

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pemahaman akuntansi dasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap penggunaan aplikasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gubeng, Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gubeng, Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap konsep dasar keuangan, perencanaan, dan pengelolaan risiko, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memanfaatkan aplikasi keuangan digital dalam mengelola usahanya. Literasi keuangan menjadi fondasi utama yang mendorong kesadaran akan pentingnya pencatatan yang sistematis dan efisien.
- Pemahaman akuntansi dasar tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi keuangan pada pelaku UMKM di

Kecamatan Gubeng, Surabaya. Meskipun secara statistik hubungannya tidak signifikan, temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dapat menggunakan aplikasi keuangan tanpa harus menguasai seluruh konsep akuntansi secara mendalam. Hal ini dimungkinkan karena antarmuka aplikasi keuangan modern dirancang sederhana dan otomatis, sehingga lebih mengutamakan kemudahan penggunaan dibandingkan persyaratan pengetahuan teknis akuntansi.

- Orientasi kewirausahaan terbukti memiliki kontribusi positif dan signifikan secara parsial terhadap intensitas pemanfaatan aplikasi finansial di kalangan pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Gubeng, Surabaya. Pelaku UMKM yang memiliki sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko cenderung lebih terbuka terhadap adopsi teknologi digital. Mereka memandang aplikasi keuangan sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha, bukan sekadar kewajiban administratif.
- Secara simultan, integrasi konseptual antara literasi keuangan, pemahaman akuntansi dasar, dan orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap adopsi aplikasi keuangan pada ekosistem UMKM di Kecamatan Gubeng, Surabaya. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi teknologi keuangan oleh UMKM tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi antara kapabilitas pengetahuan keuangan dan sikap mental kewirausahaan yang adaptif

terhadap perubahan. Secara keseluruhan, model penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi perilaku penggunaan aplikasi keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

5.2 Saran

Berdasarkan konvergensi antara temuan empiris, analisis komparatif, dan batasan kontekstual yang telah diidentifikasi sebelumnya, dirumuskan sejumlah implikasi strategis bagi para pemangku kepentingan sebagai berikut:

5.2.1 Saran bagi Pelaku UMKM

a. Akselerasi dan Keberlanjutan Kapabilitas Literasi Finansial.

Aktivasi pemahaman fundamental mengenai manajemen fiskal yang termasuk regulasi anggaran, demarkasi rigid antara modal domestik dan korporat, mitigasi risiko, serta tata Kelola liabilitas yang dimana menjadi urgensi mutlak bagi kontinuitas usaha. Konstruksi pemahaman yang komprehensif ini berfungsi sebagai katalisator utama dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akuntansi sistematis, sekaligus mendorong transisi dari pencatatan konvensional menuju adopsi ekosistem teknologi keuangan digital.

b. Penguatan Orientasi Kewirausahaan dan Adaptasi FinTech.

Pengembangan resiliensi bisnis mensyaratkan integrasi sikap proaktif, inovatif, dan kalkulasi risiko yang terukur ke dalam *core strategy operational*. Responsivitas terhadap disrupsi teknologi bertindak sebagai

prasyarat utama dalam mempermudah penetrasi aplikasi finansial guna memodernisasi model bisnis. Oleh karena itu, adopsi teknologi ini tidak boleh bersifat situasional, melainkan harus diinternalisasikan sebagai instrument tata Kelola harian yang konsisten demi mengeksplorasi seluruh fitur fungsionalnya secara optimal.

c. Optimalisasi Modal Sosial Eksternal dan Kolaborasi Komunitas.

Memanfaatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar memegang peranan krusial dalam mempercepat kurva pembelajaran digital. Keikutsertaan aktif dalam asosiasi bisnis, kedekatan relasional dengan kolega, maupun asimilasi pengalaman dari unit usaha yang telah menggunakan aplikasi digital dapat memitigasi resistensi terhadap teknologi baru. Pola interaksi ini efektif memfasilitasi transfer pengetahuan pragmatis terkait implementasi *platform* keuangan modern.

5.2.2 Saran bagi Pemerintah dan Dinas Terkait

- a. Menyediakan infrastruktur digital yang merata. Pemerintah daerah dan dinas terkait disarankan untuk memastikan ketersediaan akses internet yang terjangkau dan stabil di seluruh wilayah UMKM, termasuk di Kecamatan Gubeng. Tanpa infrastruktur yang memadai, adopsi aplikasi keuangan akan tetap terhambat.
- b. Mengadakan program pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi. Program digitalisasi UMKM sebaiknya dirancang secara terpadu,

dimulai dari kebutuhan praktis pelaku usaha, dilanjutkan dengan literasi keuangan, simulasi pencatatan melalui aplikasi, dan interpretasi laporan sederhana. Pendampingan perlu diberikan secara bertahap agar pelaku UMKM yang masih ragu dapat memperoleh pengalaman penggunaan yang positif.

- c. Memanfaatkan komunitas dan kelompok usaha sebagai saluran sosialisasi. Mengingat kuatnya pengaruh norma subjektif di kalangan UMKM mikro, sosialisasi penggunaan aplikasi keuangan akan lebih efektif jika dilakukan melalui komunitas usaha, kelompok pengajian, atau organisasi kemasyarakatan lainnya, dengan melibatkan *role model* atau pelaku UMKM sukses yang sudah menggunakan aplikasi keuangan.

5.2.3 Saran bagi Pengembang Aplikasi Keuangan

- a. Menyederhanakan antarmuka (*user interface*) aplikasi. Pengembang aplikasi perlu merancang antarmuka yang lebih intuitif dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM yang mungkin belum terbiasa dengan teknologi digital. Fitur-fitur yang terlalu kompleks justru menjadi penghambat adopsi.
- b. Menyediakan fitur *offline* untuk mengatasi keterbatasan akses internet. Banyak UMKM mikro yang masih mengalami kendala sinyal dan kuota

internet, sehingga aplikasi yang dapat digunakan secara *offline* akan lebih mudah diadopsi.

- c. Menyediakan fitur pelatihan atau tutorial yang interaktif. Pengembang aplikasi disarankan untuk menyediakan panduan dalam bentuk video pendek, langkah demi langkah, maupun layanan pelanggan yang responsif. Hal ini penting karena penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih memerlukan pendampingan teknis dalam menggunakan aplikasi keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Kajian ini memiliki sejumlah determinan restriktif yang fundamental untuk diartikulasikan guna memberikan konteks penafsiran bagi pembaca sekaligus memetakan arah bagi studi di masa yang akan datang.

- Eksklusivitas Lokasional dan Kontekstual Wilayah:

Lokasi penelitian ini secara eksklusif berorientasi pada entitas UMKM yang beroperasi di wilayah administratif Kecamatan Gubeng, Surabaya, dengan cakupan spasial terbatas pada enam kelurahan. Konsekuensinya, inferensi dan generalisasi empiris dari temuan ini tidak dapat direalisasikan secara universal pada agregat UMKM di seluruh wilayah Kota Surabaya, maupun lanskap geografis lain di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya disparitas signifikan dalam

aspek karakteristik struktural, ketersediaan infrastruktur penunjang, serta maturitas adopsi ekosistem digital antardaerah.

- Dilema Metodologis dalam Teknik Penarikan Sampel:

Pendekatan *sampling* yang diterapkan berbasis pada *simple random sampling*, sebuah metode yang mengasumsikan homogenitas populasi secara mutlak. Kendati demikian, diversitas internal UMKM di Kecamatan Gubeng jika ditinjau dari tipologi bisnis, skala operasional,, serta kategorisasi sektor, menunjukkan heterogenitas yang tinggi. Oleh karena itu, aplikasi Teknik *sampling* berlapis seperti *stratified sampling* berpotensi mengeksitasi akurasi representativitas data yang jauh lebih kredibel pada riset mendatang.

- Eksplorasi Terminus dan Batasan Variabel Riset:

Berdasarkan hasil analisis, masih terdapat sisa variabilitas yang cukup besar dalam determinasi pemanfaatan aplikasi finansial yang belum mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model saat ini. Sisa variabilitas tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh konstruk eksternal yang belum terjamah dalam observasi ini, mencakup parameter persepsi kemudahan dan kemanfaatan, tingkat literasi digital pelaku usaha, keandalan infrastruktur dan biaya internet, tarif integrasi platform, protokol keamanan data, dukungan ekosistem sosial, hingga ketersediaan perangkat keras yang kompatibel.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, dirumuskan sejumlah rekomendasi bagi peneliti selanjutnya guna menyempurnakan kajian serupa di masa mendatang:

- a. Memperluas Cakupan Wilayah Penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian ke wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang berbeda, baik di dalam maupun luar Kota Surabaya, agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan dan dapat membandingkan faktor-faktor pendorong adopsi aplikasi keuangan antarwilayah.
- b. Menggunakan Teknik Pengambilan Sampel yang Lebih Beragam. Penelitian mendatang dapat menggunakan teknik stratified random sampling untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif berdasarkan jenis usaha, skala usaha, atau lama usaha, mengingat heterogenitas UMKM yang cukup tinggi. Pendekatan ini akan memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai perbedaan perilaku antar kelompok UMKM.
- c. Menambahkan Variabel Lain di Luar Model. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji variabel lain yang potensial memengaruhi penggunaan aplikasi keuangan, seperti persepsi kemudahan dan kemanfaatan (Technology Acceptance Model),

literasi digital, dukungan sosial, kualitas infrastruktur, tingkat pendidikan, serta intensitas pelatihan akuntansi dan teknologi.

- d. Menggunakan Pendekatan Kualitatif atau Metode Campuran. Untuk memahami lebih dalam alasan di balik temuan bahwa pemahaman akuntansi dasar tidak berpengaruh signifikan, penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam atau studi kasus dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan kontekstual. Pendekatan ini juga dapat menggali hambatan-hambatan non-teknis yang dialami pelaku UMKM dalam mengadopsi aplikasi keuangan.